

STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SDN 2 KETANGGA JERAENG

Mashidayati¹, Nasrullah², Kamaruddin³

STIT Palapa Nusantara

201911520007mhs@stitpn.ac.id¹, nasrullah@gmail.com², kamaruddin210@gmail.com³

Abstract

Education is business conscious and planned for realizing atmosphere learning and the learning process for students in a way active develop potency himself for own religious spiritual power, control self, personality, intelligence, morals glorious as well as necessary skills himself, society, nation, and state. Study this aims to know what is the head's strategy school to increase professionalism at SDN 2 Katanga Jeraeng. Study This is a study qualitative with a method study. Data collection techniques used that is observation (Observation), interviews, and documentation. As for technique analysis used in the study, this is analysis descriptive qualitative. The position of the teacher as an educator needs something ability capable of professional support to achieve objective education, so capable of creating changes Act sells, fine at school nor in society. Teacher professionalism can be formed through improvement programs. Enhancement of the expected capable support teachers in operating duties and roles as professional educators. The problems that occur in connection with the enhancement of teacher professionalism at SDN 2 Katanga jerking relate to weak motivation that teachers have in developing professionalism and lack of means supporting infrastructure. Enhancement of teacher professionalism is an effort made head school to increase the effectiveness of its work. With the existing enhancement, the teacher is expected to be able to increase the knowledge, skills, and attitudes of employees in carrying out their tasks as a teacher. Efforts made head school to increase teacher professionalism include seminars, training, training, workshops, and regular meetings that discuss problems/with the existing teachers.

Keywords: *Head School; Teacher Professionalism.*

Abstrak: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme di SDN 2 ketangga jeraeng. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara, Dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Kedudukan guru sebagai pendidik memerlukan suatu kemampuan profesional yang mampu mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan, sehingga mampu menciptakan perubahan-perubahan tingkah laku, baik disekolah maupun dimasyarakat. Profesionalisme guru dapat dibentuk melalui program- program peningkatan profesional. Peningkatan tersebut diharapkan mampu menunjang guru dalam menjalankan tugas dan peranannya

sebagai pendidik yang profesional. Permasalahan-permasalahan yang terjadi sehubungan dengan peningkatan profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng berhubungan dengan: lemahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, kurangnya sarana prasarana yang mendukung. Peningkatan Profesionalisme guru merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas kerjanya. Dengan adanya peningkatan tersebut diharapkan guru mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan, diklat, workshop, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada.

Kata Kunci: Kepala Sekolah; Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bekal manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan di dunia telah merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu melalui perantara malaikat jibril diperintahkan untuk membaca. Membaca mengandung makna untuk mengamati, menelaah, dan memahami, serta mengamalkannya merupakan cara untuk mencapai pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan (Muhamad Zaryl Gapari et al., 2023).

Pendidikan diharapkan peserta didik dapat tumbuh berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang diselenggarakan harus mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dalam pelaksanaannya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga siswa mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sebagai tombak kemajuan suatu bangsa memberikan suatu asumsi bahwa pendidikan sangat penting dan sangat diperlukan dalam aspek apapun. Secara umum pendidikan berfungsi mencerdaskan dan memberdayakan individu dan masyarakat sehingga dapat hidup mandiri dan bertanggung jawab dalam membangun masyarakatnya (Syafaruddin et al., 2014).

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tentu saja, pendidikan juga dipandang sebagai usaha sadar yang bertujuan dan usaha mendewasakan anak. Kedewasaan intelektual, sosial, dan moral, tidak semata-mata dalam arti fisik.

Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk menegembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya dalam mengisi berbagai peran dan pekerjaan di masyarakat. Pendidikan harus dilaksanakan

dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan, terutama dalam wujud pembinaan yang integral terhadap seluruh potensi anak menuju kedewasaan. Dalam konteks pendidikan formal merupakan pembinaan yang terencana terhadap anak disekolah tentunya dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab pendidikan.

Konsekuensinya adalah bahwa kelangsungan proses pendidikan sekolah harus dimulai dengan pengadaan tenaga kependidikan sampai usaha peningkatan mutu tenaga kependidikan, baik secara personal, sosial maupun profesional harus benar-benar dipikirkan. Keberadaan tenaga guru sebagai pelaksana pendidikan dilapangan merupakan ujung tombak bagi keberhasilan pendidikan.

Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan. Guru merupakan faktor penentu dalam proses penyelenggaraan pendidikan, karena hakekat guru adalah untuk mendidik, yakni mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik (Muhamad Zaryl Gapari, 2023).

Pelaksanaan hakekat guru membutuhkan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan demikian tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai seorang guru. Keahlian sebagai guru profesional harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Memahami konsep ini, pendidik juga dituntut mempunyai profesi atau keahlian yang profesional, handal dalam semua komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang dimaksud adalah mulai dari perangkat tujuan pendidikan sampai kepada pelaksana pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugastugasnya sehari-hari (Syafaruddin et al., 2014). Sedangkan menurut Surya dalam Kunandar guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode (Kunandar, 2011).

Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerjaguru. Oleh karena itu, usaha peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar,

perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dari penanggung jawab sistem pendidikan (Gapari, 2021).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalitas atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas, siswa, dan interaksi sinergisnya (Khairil Sudarawan Danim, 2012).

Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat.

Peningkatan kualitas dan profesionalitas guru ini merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Oleh sebab itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas guru dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus memahami tugas dan tanggung jawabnya demi mencapai keberhasilan dalam meningkatkan profesionalisme guru (Wahjosumidjo, 2011).

Kemajuan suatu sekolah sangat tergantung pada sosok pemimpinnya, yakni kepala sekolah (Jamal Mamur Asumani, 2012). Sebab kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Kalau kepala sekolah yang memimpin organisasi pasif, apatis, dan miskin ide, maka sekolah akan mengalami kemunduran drastis. Kepala sekolah disini berperan sebagai pemimpin yang menjadi kekuatan penggerak

kehidupan sekolah. Profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran disekolah guru dituntut dapat mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dalam lembaga pendidikan keguruannya kedalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu banyak hal yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, diantaranya kepala sekolah harus memotivasi dan memberi saran kepada para guru supaya tujuan yang ingin dicapai yaitu profesionalitas guru itu dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini upaya kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah merupakan seseorang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah , memberikan dorongan kepala seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya. Kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan .

Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat. Mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru maka di SDN 2 ketangga jeraeng Kepala sekolah mengikut sertakan bapak/ibu guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan, dan rapat rutin yang membahas permasalahan bapak/ibu guru yang ada. Dalam meningkatkan profesionalisme guru Kepala sekolah melihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan misinya. untuk mencapai visi tersebut maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran yang pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan undang-undang tentang guru.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan judul peneliti, beberapa diantaranya penelitian, yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Achadi Budi Santosa et al., 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Muhamad Yoman

Saptori et al., 2021). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan (Titi Suryani et al., 2023). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah terletak pada lokasi, waktu penelitian dan hasil penelitian.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, yang mendesak untuk di laksanakan. Sebab profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat di daya gunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir out put pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas. Berdasarkan pengamatan di atas penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut: Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 2 Ketangga Jeraeng.

METODE

Penelitian kualitatif adalah satu model penelitian yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa social atau budaya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini juga merupakan *Library Reseach* (penelitian lapangan) karena peneliti mengadakan kajian dengan mencari dan membaca buku-buku untuk mendalami teori yang berkenaan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2008). Selain itu juga merupakan *Field Reseach* (penelitian lapangan) karena peneliti mengadakan penelitian langsung ke SDN 2 ketangga jeraeng.

Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 ketangga jeraeng pada Tanggal 25 Juli sampai Tanggal 30 Juli 2023. Obyek penelitian yang dipakai peneliti adalah SDN 2 ketangga jeraeng. Sedangkan subyek penelitian ini di tunjukan kepada Kepala Sekolah, Guru, TU, dan pegawai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun langkah langkah untuk menganalisis data melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) (Matthew B. Miles et al., 2015).

HASIL

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung.

1. Bentuk Strategi Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Seorang kepala sekolah diharuskan memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, adapun strategi itu antara lain adalah strategi dengan memberi perintah, menegur, menghargai, menerima saran, memelihara identitas, mengenalkan anggota baru, menciptakan disiplin kelompok. kepala sekolah sebagai Manajer. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut harus mampu melaksanakan kompetensi tersebut secara optimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat dapat tercapai, khususnya SDN 2 ketangga jeraeng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul Rijal S.Pd. selaku kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru:

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru kita lihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan misinya. Untuk mencapai visi ini maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dan dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru.

Sementara itu menurut ibu farida selaku guru di SDN 2 ketangga jeraeng strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah:

Kepala sekolah yang saya ketahui dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat kepeguruan, dan juga rapat dinas secara rutin. Selain itu juga meningkatkan kedisiplinan bapak/ibu guru, misalnya guru harus sesuai dengan kode etik guru, kemudian guru harus datang tepat waktu dan saat ini sistem daftar hadir guru sudah menggunakan “prinzer”. Dan semua itu dimuali dari kepala madrasah sendiri, jadi kepala madrasah itu memberi contoh pada bapak/ibu guru.

2. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan

seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Sebagai kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).

Berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bapak samsul rijal mengenai langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng, yaitu:

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini saya adakan pelatihan-pelatihan di sekolah yang melibatkan mereka, saya panffil pelatih untuk melatih mereka minimal sekali dalam sebulan, kalau ada pelatihan di luar sekolah saya ikutkan mereka, saya adakan kegiatan di sekolah dan selalu melibatkan mereka dalam kegiatan tersebut. Dan upaya lain yang saya lakukan untuk meningkatkan keprofesionalan mereka adalah salalu saya awasi jika saya berada di sekolah, saya awasi mereka dalam mengajar, tidak jarang saya mengawasi mereka di dalam kelas ketika sedang mengajar, tapi mereka tidak tahu, setelah selesai mengajar terkadang saya panggil guru yang saya awasi tadi untuk memberikan bimbingan dan arahan jika memang itu diperlukan. Saya tayakan apa masalah dalam kelas, apakah ada kendala dalam mengajar, berikan motivasi, dan saya berikan dorongan kepada mereka agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas sebagai guru atau pendidik.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat, bahwa kepala sekolah menginginkan kemajuann khususnya dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan salah satunya adalah kepala sekolah terbuka dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihanatau lainnya, baik sifat pelatihan dan pendidikan seorang guru jika punya keinginan untuk maju dan kepala madrasah tidak mengijinkan, maka akan menjadi masalah dalam peningkatan profesionalisme guru, sebab guru akan merasa tertekan dan tidak punya kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya.

Berikut hasil wawancara dengan salah seorang guru sekolah SDN 2 ketangga jeraeng yaitu ibu Farida mengenai langkah apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru, yaitu.

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini. Bapak sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, mengutus guru untuk mengikuti pelatihan profesi. Selain hal tersebut juga bapak selalu memotivasi kepada para guru, dan juga mengadakan rapat setiap bulannya mengenai profesionalisme guru, melakukan pengawasan setiap hari apabila bapak berada di sekolah, yang mana pengawasan dilakukan baik diluar maupun didalam kelas. Bapak juga sering masuk ke dalam kelas untuk mengawasi guru yang sedang mengajar, kalau menurut beliau ada yang kurang cocok dalam proses mengajar guru tersebut baru diberikan pengarahan setelah selesai jam belajar.

Selain itu ada juga ada langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menganjurkan kepada guru untuk betul-betul dalam pembuatan RPP dan menggunakan media. Dengan kata lain kepala sekolah menganjurkan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam mengajar, menganjurkan perubahan metode pembelajaran di sekolah, supaya jangan hanya fokus pada metode ceramah dan hanya mencatat saja. Untuk itu kepala sekolah tidak hanya menganjurkan saja tanpa bertindak apa-apa, setelah beliau menganjurkan yang demikian beliau membimbing kami, membina, mengajari dan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap kami sebagai guru yang kurang mampu melaksanakan tugas tersebut, kalau disekolah tidak ada pelatihan maka beliau mengutus kami untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar sekolah, mengikuti seminar yang berkaitan dengan keprofesian guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah sangat antusias terhadap peningkatan mutu keprofesionalan para guru di sekolah SDN 2 ketangga jeraeng dengan mengadakan pelatihan-pelatihan profesi dan mengikutsertakan para guru di setiap kegiatan yang diadakan baik di dalam maupun diluar sekolah. Dan kepala sekolah tidak hanya memerintah saja melainkan beliau juga bertindak, memberikan pengarahan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya, memberi motivasi, dan melibatkan diri di setiap kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru. Kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap bawahan/guru untuk melaksanakan tugasnya masing-masing tapi tidak lepas dari pengawasan beliau. Setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas sebagai guru, beliau sebagai kepala sekolah memberikan solusi dalam menyelesaikannya. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru tidak luput dari perhatian kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti di lapangan langkah yang dilakukan kepala sekolah memang benar adanya seperti hasil wawancara diatas. Kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan untuk guru, baik diluar maupun didalam sekolah. Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan. Dari upaya kepala sekolah tersebut, maka profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng sedikit banyak mengalami perubahan ke yang lebih baik.

3. Bentuk Keberhasilan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Setiap bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang diharapkan. Ada faktor yang mendukung untuk usaha yang kita lakukan dan ada juga faktor penghambatnya. Begitu juga yang dihadapi oleh kepala sekolah SDN 2 ketangga jeraeng.

Berikut wawancara dengan bapak samsul rijal mengenai faktor pendukung dan hambatan yang beliau hadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng.

“Faktor pendukung yang saya hadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng adalah kesadaran guru-guru di SDN 2 ketangga jeraeng ini. Mereka selaku guru sadar akan pentingnya keprofesionalan dalam mendidik dan mengajar, mereka sadar akan peran mereka. Sehingga apa yang saya perintahkan untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru harus berusaha untuk menurutinya. Dan mereka juga sangat mendukung saya apabila saya bicara tentang peningkatan keprofesionalan mereka, mereka senang mengikuti kegiatan- kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profesi guru. Allhamdulillah saya bersyukur sekali memiliki mereka di SDN 2 ketangga jeraeng ini.

Faktor penghambat yang saya hadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru disini adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terkadang faktor yang berasal dari guru, seperti halnya susahnya bagi sebagian guru untuk mempraktikkan yang sudah di dapatkan dari kegiatan dan pelatihan yang sudah diadakan, sekalipun mereka mudah diarahkan tapi terkadang sulit bagi mereka meninggalkan kebiasaan- kebiasaan mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja, tapi hambatan tersebut tidak menghalangi jalan bagi saya untuk tetap berusaha memajukan sekolah ini. Berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu farida mengenai faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru, yaitu:

Bapak sebagai kepala sekolah ini selalu berusaha untuk meningkatkan mutu di sekolah ini, termasuk meningkatkan profesionalisme guru, dalam usaha beliau untuk memajukan sekolah ini tentu mendapat faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukungnya adalah kesadaran guru-guru di sekolah ini, kesadaran akan peran sebagai guru.

Dan faktor penghambat yang beliau hadapi adalah kondisi lembaga seperti dana, fasilitas sarana dan prasarana.

Dari hasil wawancara peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 2 ketangga jeraeng dalam melaksanakan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar, seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara diatas beliau menghadapi tantangan dalam menjalankan tugasnya, tapi ada juga faktor yang mendukung. Tapi semangat beliau tidak patah hanya karena hambatan tersebut.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Strategi Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Seorang kepala sekolah diharuskan memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, adapun strategi itu antara lain adalah strategi dengan memberi perintah, menegur, menghargai, menerima saran, memelihara identitas, mengenalkan anggota baru, menciptakan disiplin kelompok. kepala sekolah sebagai Manajer. Maka dari itu, kepala sekolah dituntut harus mampu melaksanakan kompetensi tersebut secara optimal, yang pada akhirnya mutu pendidikan yang merupakan harapan bagi setiap masyarakat dapat tercapai, khususnya SDN 2 ketangga jeraeng.

Kepala sekolah adalah guru kepala yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dan berupaya untuk meningkatkan dan memperdayakan guru, kualitas, produk, proses, serta kompetensi keahlian guru dan tenaga kependidikan (Novitasari et al., 2021).

Dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru kita lihat dahulu arahan sekolah mau dibawa kemana, yaitu melihat dari visi dan misinya. Untuk mencapai visi ini maka SDM perlu dibangun. Dipersiapkan betul dan dengan baik, misalnya dengan diadakan pelatihan-pelatihan, workshop, dan sebagainya guna mencapai visi tersebut. Selain itu, dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah kita tumbuhkan kesadaran pentingnya peningkatan kompetensi guru sesuai dengan UU tentang guru.

Kepala sekolah yang saya ketahui dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, diklat kepeguruan, dan juga rapat dinas secara rutin. Selain itu juga meningkatkan kedisiplinan bapak/ibu guru, misalnya guru harus sesuai dengan kode etik guru, kemudian guru harus datang tepat waktu dan saat ini sistem daftar hadir guru

sudah menggunakan “prinzer”. Dan semua itu dimuali dari kepala madrasah sendiri, jadi kepala madrasah itu memberi contoh pada bapak/ibu guru.

2. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimiliki mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Sebagai kepala sekolah mau dan mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan mencapai tujuannya. Memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (*partisipatif*) (E. mulyasa, 2007).

Untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini saya adakan pelatihan-pelatihan di sekolah yang melibatkan mereka, saya panffil pelatih untuk melatih mereka minimal sekali dalam sebulan, kalau ada pelatihan di luar sekolah saya ikutkan mereka, saya adakan kegiatan di sekolah dan selalu melibatkan mereka dalam kegiatan tersebut. Dan upaya lain yang saya lakukan untuk meningkatkan keprofesionalan mereka adalah salalu saya awasi jika saya berada di sekolah, saya awasi mereka dalam mengajar, tidak jarang saya mengawasi mereka di dalam kelas ketika sedang mengajar, tapi mereka tidak tahu, setelah selesai mengajar terkadang saya panggil guru yang saya awasi tadi untuk memberikan bimbingan dan arahan jika memang itu diperlukan. Saya tayakan apa masalah dalam kelas, apakah ada kendala dalam mengajar, berikan motivasi, dan saya berikan dorongan kepada mereka agar tetap semangat dalam melaksanakan tugas sebagai guru atau pendidik.

Kepala sekolah menginginkan kemajuann khususnya dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan salah satunya adalah kepala sekolah terbuka dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihanatau lainnya, baik sifat pelatihan dan pendidikan seorang guru jika punya keinginan untuk maju dan kepala madrasah tidak mengijinkan, maka akan menjadi masalah

dalam peningkatan profesionalisme guru, sebab guru akan merasa tertekan dan tidak punya kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya.

Langkah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini. Bapak sebagai kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengadakan pelatihan- pelatihan, mengutus guru untuk mengikuti pelatihan profesi. Selain hal tersebut juga bapak selalu memotivasi kepada para guru, dan juga mengadakan rapat setiap bulannya mengenai profesionalisme guru, melakukan pengawasan setiap hari apabila bapak berada di sekolah, yang mana pengawasan dilakukan baik diluar maupun didalam kelas. bapak juga sering masuk ke dalam kelas untuk mengawasi guru yang sedang mengajar, kalau menurut beliau ada yang kurang cocok dalam proses mengajar guru tersebut baru diberikan pengarahan setelah selesai jam belajar.

Selain itu ada juga ada langkah- langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah menganjurkan kepada guru untuk betul-betul dalam pembuatan RPP dan menggunakan media. Dengan kata lain kepala sekolah menganjurkan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam mengajar, menganjurkan perubahan metode pembelajaran di sekolah, supaya jangan hanya fokus pada metode ceramah dan hanya mencatat saja. Untuk itu kepala sekolah tidak hanya menganjurkan saja tanpa bertindak apa-apa, setelah beliau menganjurkan yang demikian beliau membimbing kami, membina, mengajari dan mengadakan pelatihan-pelatihan terhadap kami sebagai guru yang kurang mampu melaksanakan tugas tersebut, kalau disekolah tidak ada pelatihan maka beliau mengutus kami untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar sekolah, mengikuti seminar yang berkaitan dengan keprofesian guru.

Kepala sekolah sangat antusias terhadap peningkatan mutu keprofesionalan para guru di sekolah SDN 2 ketangga jeraeng dengan mengadakan pelatihan-pelatihan profesi dan mengikutsertakan para guru di setiap kegiatan yang diadakan baik di dalam maupun diluar sekolah. Dan kepala sekolah tidak hanya memerintah saja melainkan beliau juga bertindak, memberikan pengarahan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya, memberi motivasi, dan melibatkan diri di setiap kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru. Kepala sekolah memberikan kepercayaan terhadap bawahan/guru untuk melaksanakan tugasnya masing-masing tapi tidak lepas dari pengawasan beliau. Setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugas sebagai guru, beliau sebagai kepala sekolah memberikan solusi dalam menyelesaikannya. Dengan demikian peningkatan profesionalisme guru tidak luput dari perhatian kepala sekolah.

Kepala sekolah selalu memberikan bimbingan. Dari upaya kepala sekolah tersebut, maka profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng sedikit banyak mengalami perubahan ke yang lebih baik.

3. Bentuk Keberhasilan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Setiap bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh manusia tidak selamanya mulus dan lancar seperti apa yang diharapkan. Ada faktor yang mendukung untuk usaha yang kita lakukan dan ada juga faktor penghambatnya. Begitu juga yang dihadapi oleh kepala sekolah SDN 2 ketangga jeraeng.

Faktor pendukung yang saya hadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng adalah kesadaran guru-guru di SDN 2 ketangga jeraeng ini. Mereka selaku guru sadar akan pentingnya keprofesionalan dalam mendidik dan mengajar, mereka sadar akan peran mereka. Sehingga apa yang saya perintahkan untuk meningkatkan profesionalisme mereka sebagai guru harus berusaha untuk menurutinya. Dan mereka juga sangat mendukung saya apabila saya bicara tentang peningkatan keprofesionalan mereka, mereka senang mengikuti kegiatan- kegiatan dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan profesi guru. Allhamdulillah saya bersyukur sekali memiliki mereka di SDN 2 ketangga jeraeng ini.

Faktor penghambat yang saya hadapi dalam meningkatkan profesionalisme guru disini adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terkadang faktor yang berasal dari guru, seperti halnya susahnya bagi sebagian guru untuk mempraktikkan yang sudah di dapatkan dari kegiatan dan pelatihan yang sudah diadakan, sekalipun mereka mudah diarahkan tapi terkadang sulit bagi mereka meninggalkan kebiasaan- kebiasaan mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja, tapi hambatan tersebut tidak menghalangi jalan bagi saya untuk tetap berusaha memajukan sekolah ini.

Kepala sekolah meningkatkan mutu di sekolah ini, termasuk meningkatkan profesionalisme guru, dalam usaha beliau untuk memajukan sekolah ini tentu mendapat faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukungnya adalah kesadaran guru-guru di sekolah ini, kesadaran akan peran sebagai guru. Dan faktor penghambat yang beliau hadapi adalah kondisi lembaga seperti dana, fasilitas sarana dan prasarana.

Partisipasi serta komunikasi dengan dunia luar memanglah sangat perlu, dikarenakan pengetahuan tidak didapatkan hanya dengan diam saja. Kepala sekolah dimana kepemimpinan tersebut, harus bisa memobilisasi bawahan kepada perubahan ke depan yang lebih baik. Perubahan tersebut dapat dilihat dengan adanya tantangan zaman yang semakin cepat. Sekolah

sebagai lembaga pendidikan untuk menimba pengetahuan. Pengetahuan juga terus berkembang pesat mengiringi perubahan zaman. Oleh karena itu, sebagai seorang pemimpin di lembaga pendidikan harus bisa meningkatkan profesionalitas para bawahan yang lebih tinggi (Shofiyullah, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian mengenai strategi Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SDN 2 ketangga jeraeng, setelah penulis mengamati dan mencermati dari hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan strategi kepala sekolah sekaligus pemimpin di sekolah berjalan dengan baik dan dimanfaatkan dengan baik. 2) langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru di SDN 2 ketangga jeraeng adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan di sekolah, dan mengutus para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar sekolah. 3) Faktor pendukung yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah adanya kesadaran guru akan pentingnya keprofesionalan. Dan faktor penghambat yang di hadapi adalah kondisi lembaga seperti dana, fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi Budi Santosa, & Muhammad Zuhaery. (2021). *Membangun Karakter Siswa melalui Kesantunan Bahasa. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 84–89. doi: 10.25299/perspektif.2021.vol12(1).7552
- E. mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gapari, M. Z. (2021). *Pelaksanaan Teknik Supervisi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 2 Jerowaru*. *MANAZHIM*, 3(1), 40–51. doi: 10.36088/manazhim.v3i1.1064
- Jamal Mamur Asumani. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Pers.
- Khairil Sudarawan Danim. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, & Johnny Saldana. (2015). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition* (3rd ed.). India: SAGE Publication.
- Muhamad Yoman Saptori, Anis Fauzi, & Mohammad Amin. (2021). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *AN-NIDHOM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 146–166.

- Muhamad Zaryl Gapari. (2023). *Pengaruh Signifikan Pada Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII SMPN 2 Jerowaru*. *Al-Faiqa: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–11.
- Muhamad Zaryl Gapari, Lalu A. Hery Qusyairi, & Rauhun Siasatwika. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah NW Penendem*. *Aslamiab: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 1(1), 51–73.
- Novitasari, & Shelly Andari. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pasca Pandemi Covid-19 melalui Lesson Study*. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 575–592.
- Shofiyullah. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MA NU Hasyim Asyari 3 Honggosoco Jekulo Kudus*. IAIN Kudus.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha, & Mahariah. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Titi Suryani, Nurul Hidayati Murtafiah, & Nur Widiastuti. (2023). *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan*. *Journal on Education*, 6(1), 1196–1202.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.